

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sarat dengan konsep, dari konsep sederhana sampai konsep yang lebih kompleks sehingga sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Siswa sering kali memaknai konsep yang kompleks menjadi konsep yang membingungkan dan memunculkan rasa ketidaktertarikan terhadap pelajaran kimia. Materi Ikatan Kimia yang membutuhkan daya hafalan dan pemahaman konsep yang cukup, tetapi siswa hanya dituntut oleh guru untuk sekedar menghafal tanpa menuntut siswa memahami materi tersebut secara mendalam (Nugraha dkk, 2013).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2017) dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 5 Banda Aceh, permasalahan yang dialami saat pembelajaran materi ikatan kimia adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan materi ikatan kimia pada tahun pembelajaran 2015/2016 masih di bawah KKM sebanyak 50%. Permasalahan lain adalah peserta didik kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik masih rendah. Pabuccu dan Geban (2012), menyatakan bahwa siswa memiliki masalah yang konsisten dalam memahami materi ikatan kimia, maka pembelajaran konten kimia lanjut akan menjadi masalah serius. Pembelajaran sifat reaksi kimia, termodinamika, struktur molekul, kesetimbangan kimia, dan konsep kimia organik tidak dapat dipahami kecuali jika siswa telah memahami materi ikatan kimia.

Berdasarkan pengalaman saya juga pada saat melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kimia di Mas Proyek Univa Medan diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah, terlihat dari nilai rata-rata kimia siswa yang tidak mencapai nilai KKM dimana nilai KKM kimia di sekolah tersebut adalah 75. Minat belajar siswa di Mas Proyek Univa juga masih tergolong rendah, dimana siswa tidak

tertarik dan kurang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran kimia, sehingga siswa sering tidur di dalam kelas atau bercerita dengan teman disebelahnya. Siswa juga sering izin ke kamar mandi tetapi sering tidak kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Beberapa siswa sering meninggalkan buku paket kimia merupakan bahan ajar kimia di sekolah tersebut.

Bagaimana menemukan terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik memahaminya dan mengingat lebih lama konsep tersebut, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kimia menjadi lebih baik. Cara membantu siswa merasa tertarik dengan pembelajaran kimia dan memahami konsep-konsep tersebut, guru menggunakan alat bantu belajar atau perangkat pembelajaran yang dapat memberikan gambaran kongkrit kepada siswa. Tersedianya perangkat pembelajaran merupakan faktor yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Satu perangkat pembelajaran diantaranya adalah media pembelajaran. Media yang dapat membuka wawasan berpikir siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pada pengamatan di beberapa sekolah khususnya di daerah ketersediaan media belajar masih sangat terbatas. Media belajar yang tersedia di sekolah biasanya molymod. Hanya saja molymod yang tersedia di sekolah-sekolah jumlahnya terbatas dan molymod yang ada belum dapat menggambarkan konsep utuh ikatan kimia (Kurniawati, 2013). Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan media yang dapat menggambarkan konsep utuh tentang ikatan kimia dan juga media yang menjadikan proses pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan dan mudah di mengerti siswa. Salah satu media yang dapat digunakan media Animasi berbasis *Macromedia Flash* karena media Animasi dapat menggambarkan materi sebelumnya abstrak menjadi sesuatu yang dapat diamati, baik dalam bentuk analogi maupun penggambaran. Media animasi menjadikan suatu materi dapat dipahami lebih cepat dan menarik perhatian siswa. Kelebihan utama dari media animasi adalah desainnya yang atraktif dan tidak dimiliki oleh sebagian besar media yang lain, karena itulah banyak dikembangkan

media animasi terutama yang mengajak siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran (Fitri dan Ismulyati, 2016).

Penggunaan Animasi berbasis *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran, bermanfaat bagi guru sebagai alat dalam menyiapkan bahan ajar dan menyelenggarakan pembelajaran. Media ini juga dapat memancing stimulus siswa agar dapat memanipulasi konsep-konsep serta mengetahui bentuk nyata konsep kimia yang abstrak (Masykur dkk, 2017).

Penelitian dilakukan oleh Fitri dan Ismulyati (2016) bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi pada materi koloid yaitu dengan persentase 83,3% yang menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan media animasi telah mencapai ketuntasan secara individu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap penerapan media animasi pada proses pembelajaran materi koloid keseluruhan baik, tanggapan positif siswa sebesar 88,02% dan tanggapan negatif siswa sebesar 11,98%.

Berdasarkan penjabaran beberapa masalah latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran kimia dengan media yang menyenangkan. Peneliti melakukan penelitian menggunakan media Animasi dengan memakai aplikasi *Macromedia Flash* untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia dengan mengajukan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Animasi Berbasis *Macromedia Flash* yang Dikembangkan Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran kimia masih tergolong rendah, dikarenakan guru belum menggunakan alat bantu belajar yang dapat

menjadikan proses pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan dan mudah di mengerti oleh siswa.

2. Hasil nilai ulangan harian kimia siswa pada materi ikatan kimia belum mencapai ketuntasan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan, siswa hanya dituntut oleh guru untuk sekedar menghafal tanpa menuntut siswa memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara mendalam.
3. Media belajar materi ikatan kimia ada disekolah hanya molymold, hanya saja molymold tersedia jumlahnya terbatas dan belum menggambarkan konsep utuh tentang ikatan kimia.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah teridentifikasi dibandingkan dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, agar penelitian ini terarah dan dapat dilaksanakan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Produk media yang dikembangkan adalah media Animasi berbasis *Macromedia Flash*.
2. Media Animasi yang dikembangkan hanya memuat materi ikatan kimia berupa ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam.
3. Uji coba media Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan dilakukan di Mas Proyek Univa Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memberi arahan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian, maka diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan pada pembelajaran Ikatan Kimia sesuai standard kelayakan BSNP?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan terhadap minat belajar siswa?
4. Apakah ada korelasi positif signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan pada pembelajaran Ikatan Kimia sesuai standard kelayakan BSNP.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Animasi berbasis *Macromedia Flash* yang dikembangkan terhadap minat belajar siswa.
4. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi positif signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Bagi guru: Mendorong guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran baru.
2. Bagi siswa: Memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti: Mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam studi perkuliahan dan menambah pengalaman dalam mengembangkan sumber belajar.
4. Bagi mahasiswa lain: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.